

Rukun Bersama Toleransi Antar Mahasiswa Pendatang dan Mahasiswa Lokal Tanpa Menghilangkan Nilai-Nilai Adat Budaya Aceh di IAIN LANGSA

Mawaddah Mukaramah

Mahasiswa IAIN Langsa

mawaddahandah72@gmail.com

Abstract

Tolerance is an attitude of respect, respect and acceptance of differences that occur among students and society. This research aims to find out the realization of social relations between immigrant students and local students at IAIN LANGSA without eliminating the indigenous cultural values of acehnese people. The subject of this study involved FTIK students consisting of immigrant and local students. The method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out by means of interviews, documentation and observations in research activities. Data collection tools in the form of observation guides, interview guides, and tools for documenting. The results of this study showed that there was tolerance between immigrant students and local students which was characterized by harmony between students in making consensus, and the position of immigrant students in HMJ FTIK. Tolerance in the context of association builds harmonious relationships influences both in the indigenous values of Acehnese culture.

Keywords: tolerance, students, culture, Aceh

Abstrak

Toleransi merupakan sikap menghormati, menghargai dan menerima perbedaan yang terjadi dikalangan mahasiswa dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perwujudan telorensi pergaulan antar mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal di IAIN LANGSA tanpa menghilangkan nilai-nilai adat budaya masyarakat Aceh. Subjek penelitian ini melibatkan mahasiswa FTIK yang terdiri dari mahasiswa pendatang dan lokal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi dalam kegiatan penelitian. Alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan alat untuk dokumenetasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya toleransi yang terjadi antar mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal yang ditandai dengan adanya kerukunan antar mahasiswa dalam melakukan mufakat, dan posisi mahasiswa pendatang di HMJ FTIK. Sikap toleransi dalam konteks pergaulan membangun hubungan harmonis berpengaruh baik dalam nilai-nilai adat budaya Aceh.

Kata kunci: toleransi, mahasiswa, budaya, Aceh

Mawaddah Mukaramah

A. Pendahuluan

Keberagaman kultural yang ada di Indonesia memberikan keindahan dan keunikan tersendiri pada masing-masing daerah. Salah satunya keberagaman adat budaya Aceh. Aceh merupakan bagian dari Indonesia, terletak di penghujung sumatra utara, beribu kota Banda Aceh. Adat dan budaya yang ada di Aceh merupakan kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang yang harus dilestarikan dengan baik. Seperti kata pepatah orang aceh " matee aneuk na jeurat, matee adat pat tamita" yang berarti mati anak masih ada kuburan, adat hilang atau punah dimana kita temui lagi. Nilai budaya yang ada di Aceh tidak pernah jauh dari nilai-nilai religius.

Menurut antropologi, "kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar" (Mayopu, 2015)

Menurut Bahari, mahasiswa menjadi harapan masyarakat untuk membawa perubahan-perubahan yang lebih dinamis dan menciptakan suatu bentuk tatanan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia (Azmi & Kumala, n.d.). dari pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa mahasiswa juga berperan penting dalam masyarakat. Namun, mahasiswa pendatang harus berusaha beradaptasi dengan lingkungan sekitar. keberagaman kultural yang ada dikalangan mahasiswa mejadi problematika. Dalam konteks keberagaman adat budaya, mahasiswa pendatang sangat sulit dalam menyesuaikan diri baik dilingkungan sosial, budaya, dan komunikasi. Mahasiswa pendatang berasal dari sumatera utara dengan adat istiadat yang berbeda pula. Perbedaan tersebut menjadi hambatan bagi mereka untuk bisa berkembang dikalangan mahasiswa lain dan juga kurangnya rasa percaya diri sehingga malas untuk melakukan interaksi. tidak jarang mahasiswa pendatang merasa terasingkan dalam kehidupan bersosial.

Oleh karena itu untuk mempermudah interaksi tersebut diperlukanya toleransi antar mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal agar adanya keselarasan.

Namun, harus diperhatikan bahwa masyarakat Aceh sangat menjunjung tinggi kesopanan, norma dan adap dalam melakukan segala sesuatu yang tidak melanggar aturan islam. Toleransi merupakan sikap menghormati, menganyomi dan menghargai seseorang dalam kelompok atau bermasyarakat dalam beragama, suku, ras, sosial, dan adat budaya. Sesuai dalam semboyan Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda namun tetap bersatu jua". Toleransi bertujuan bukan lain hanya untuk kerukunan, kemandirian dan kebersamaan dalam perbedaan agar menjadi negara yang damai.

Menurut Komlev dalam Belasheva dan Petrova (2016) toleransi berasal dari bahasa latin yaitu "tolerentia" yang berarti untuk mengatasi, untuk menanggung, untuk bertahan. Toleransi merupakan kelapangan dada kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain serta tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain (Susanto & Kumala, n.d.)

Mahasiswa pendatang dapat melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa indonesia merupakan media yang sangat baik untuk melakukan interaksi dasar dalam keberagaman tersebut. Mahasiswa lokal akan menghargai keberagaman tersebut asalkan mahasiswa pendatang mengetahui etika dan sopan dalam berkomunikasi. Dalam pergaulan mahasiswa lokal sangat menjaga privasi individu, diharapkan mahasiswa pendatang juga melakukan hal yang sama.

Adat budaya Aceh dalam bergaul mengutamakan etika dalam berbicara, adap terhadap orang sebaya dan yang lebih tua, kesopanan, keramahan, saling menyanyayangi serta tolong menolong. Dalam segi pakaian, mahasiswa pendatang terutama wanita harus menggunakan pakaian yang sopan yang tidak membentuk lekuk tubuh.

Sebagai mahasiswa pendatang hendaknya tidak melakukan hal tidak pantas yang dapat menimbulkan rasa tidak suka mahasiswa lokal. Karena dialek pengucapan mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal sangat berbeda juga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikannya. Pengucapan dialeg yang berbeda juga termaksud

Mawaddah Mukaramah

dalam toleransi dan dengan seiring berjalannya waktu serta sudah terbiasa dengan dialeg tersebut dapat dipastikan tidak akan adanya kesalah pahaman lagi bagi mahasiswa lokal.

Mahasiswa pendatang hendaknya mematuhi aturan-aturan yang ada dikalangan mahasiswa lokal untuk terciptanya keharmonisan, kerukunan, dan kedamaian. Dalam membangun hubungan interaksi tersebut tanpa menghilangkan nilai-nilai adat budaya Aceh maka akan mempermudah mahasiswa lokal untuk mengngayomi mahasiswa pendatang.

Pergaulan antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal lebih kurang dapat dikatakan berjalan baik saat tidak melanggar ajaran islam dalam hubungan wanita dan pria. Mahasiswa pendatang yang berperilaku baik lebih disukai oleh mahasiswa lokal. Maka dengan adanya toleransi akan memberi peluang bagi mahasiswa pendatang untuk dapat membangun hubungan sosial dengan harmonis dengan mahasiswa lokal.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar sebenarnya dan langsung kelapangan. Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif yakni suatu penelitian yang mengacu pada enam langkah penelitian, seminar pra desain, memasuki lapangan, pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini menunjukkan sikap perwujudan dalam kalangan mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal dalam berinteraksi sehari-hari. data penelitian ini diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan secara langsung pada mahasiswa pendatang yang ada di IAIN LANGSA Fakultas Tarbiyah. Data juga didapatkan melalui hasil pengamatan yang ada dilapangan dan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Toleransi dalam kalangan mahasiswa memberikan dampak positif. Adanya toleransi membuat mahasiswa pendatang tidak dipenuhi kekhawatiran dan merasa tidak nyaman. Karena setiap mahasiswa yang melakukan toleransi tidak akan merusak keberagaman tersebut dan melanggar nilai-nilai toleransi. Toleransi yang ada dalam kalangan mahasiswa lokal IAIN LANGSA tidak pernah terlepas dari ajaran islam baik dalam konteks adat budaya sekalipun.

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung kepada mahasiswa pendatang, observasi dan dokumen, berikut dampak positif dari toleransi dalam lingkupan adat budaya Aceh:

1. Adanya komunikasi yang baik antar mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan kenyamanan bagi mahasiswa pendatang.
2. Saling menghormati adat budaya masing-masing tanpa adanya menghina satu sama lain saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan adat budaya.
3. Tidak menjadikan perbedaan suatu alasan bagi siswa pendatang untuk berkarya diantara mahasiswa lokal. Sebagai mahasiswa yang berprestasi ataupun tidak berhak berpartisipasi dalam kegiatan akademik.
4. Terjalannya hubungan yang rukun, harmonis dan damai antar mahasiswa baik pendatang maupun lokal. Hal ini terbukti dengan saling tolong menolong antar mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal.
5. Tidak adanya perpecah belahan mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal dalam mengambil keputusan yang dilakukan secara bermusyawarah.
6. Mahasiswa pendatang diperbolehkan bergabung dalam organisasi yang ada di kampus/universitas.
7. Dan saling menjaga rahasia yang bersifat privasi agar terjaganya rasa kepercayaan sesama teman.

Mawaddah Mukaramah

D. SIMPULAN

Keberagaman yang ada dikalangan mahasiswa harus diterima dan dihormati tanpa adanya niat untuk menjatuhkan dan menghina yang lain lagi. Perlu diketahui dengan adanya keberagaman diantara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal akan memberikan kombinasi yang baik. Untuk memberikan kombinasi yang baik, perlunya kesadaran dari masing-masing mahasiswa baik pendatang maupun lokal agar adanya kerukunan.

Problematika yang sering terjadi karena keberagaman yang ada dikalangan mahasiswa dapat diatasi dengan toleransi. Toleransi memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal yang ada di IAIN LANGSA Fakultas Tarbiyah. Perwujudan dari sikap toleransi antar mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal terbukti dengan kuatnya rasa saling tolong menolong, keharmonisan dalam bergaul dan sikap menghormati satu sama lain tanpa memandang rendah keberagaman tersebut. Toleransi yang terjadi diantara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal menjadi rukun bersama toleransi tanpa menghilangkan nilai-nilai adat budaya Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, R., & Kumala, A. (n.d.). Multicultural Personality pada Toleransi Mahasiswa. 1-10.
- Mayopu, R. G. (2015). Jurnalisme Antar Budaya Sebagai Jalan Menuju Toleransi Berbangsa dan Bernegara. 3, 219-236.
- Susanto, E. F., & Kumala, A. (n.d.). Sikap Toleransi Antaretnis. 031.